

## EFEKTIVITAS PENDIDIKAN HOLISTIK BERBASIS KARAKTER UNTUKMENINGKATKAN KOMPETENSI PENDIDIK, PESERTA DIDIK DAN PRESTASI RA AL FALAH TUBAN

Sri Indahyani<sup>1</sup>, Firdausi Nuzula Apriliyana<sup>2\*</sup>, Siti Marliah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> RA Al-Falah Tuban

Email: [novia.as.pertiwi@unwaha.ac.id](mailto:novia.as.pertiwi@unwaha.ac.id) .

<sup>2,3</sup> Universitas PGRI Ronggolawe

Email: [elnuzula23@gmail.com](mailto:elnuzula23@gmail.com) ; [sitiemarliah@gmail.com](mailto:sitiemarliah@gmail.com)

### ABSTRACT

*Conditions in the world of Early Childhood Education at the post-pandemic Raudhatul Athfal(RA) level are currently facing a reality where the quality of care is still low, the quality of RA is low, the quality of RA educators is low, many students are still given sheet-based cognitive stimulation (LK). work without considering the child's basic needs. Character-Based Holistic Education exists as a program that builds all human potential, including emotional, academic, socio-cultural, physical, creative and spiritual potential which is able to encourage students to become lifelong learners and be integrated with real life so as to increase the competence of educators, students and achievements school. This research uses a qualitative approach with a descriptive design. The research was conducted at RA Al-Falah. Based on the findings regarding increasing the competence of educators, students and school achievements through Character-Based Holistic Education, suggestions are given to other schools to implement it according to the conditions and needs of the school.*

**Keywords:** *Holistic Education Based on Character, Educator Competence, Students and School Achievement*

### ABSTRAK

*Kondisi di dunia Pendidikan Anak Usia Dini pada jenjang Raudhatul Athfal pasca pandemi sekarang ini menghadapi realita dimana kualitas pengasuhan yang masih rendah, kualitas RA yang rendah, kualitas Pendidik RA yang rendah, peserta didik masih banyak di berikan stimulasi kognitif berbasis (LK) lembar kerja tanpa melihat kebutuhan dasar anak. Pendidikan Holistik Berbasis Karakter hadir sebagai program yang membangun seluruh potensi manusia, baik potensi emosi, akademik, sosial budaya, fisik, kreatif dan spiritual yang mampu mendorong siswa menjadi lifelong learner dan terintegrasi dengan kehidupan yang nyata sehingga mampu meningkatkan kompetensi pendidik, peserta didik dan prestasi sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif. Penelitian dilakukan di RA Al-Falah. Berdasarkan temuan tentang peningkatan kompetensi pendidik, peserta didik dan prestasi sekolah melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter, maka di berikan saran kepada sekolah lain untuk menerapkannya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.*

**Kata Kunci:** *Pendidikan Holistik Berbasis Karakter, Kompetensi Pendidik, Peserta didik dan Prestasi Sekolah*

## **PENDAHULUAN**

Raudahtul Athfal Al Falah berdiri pada tahun 2010 merupakan sekolah yang berada di kecamatan kota Tuban. Raudahtul Athfal Al Falah sudah banyak memiliki inovasi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah, antara lain penggunaan model pembelajaran sentra, pelayanan pendidikan inklusi, puncak tema berbasis lingkungan dan kegiatan insidental lain yang menunjang kemajuan sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara terprogram. Kegiatan pembelajaran berlangsung mulai pagi pukul 07.00 sampai dengan pukul 11.00 dengan mengintegrasikan antara kegiatan pembelajaran, intra dan ekstra kulikuler serta pengembangan pendidikan karakter.

Perkembangan dunia pendidikan terus menerus mengalami perkembangan, baik dalam metode pembelajaran, kompetisi pada setiap satuan pendidikan pun semakin ketat dengan semakin bertumbuhnya satuan pendidikan yang muncul laksana jamur di musim hujan, di tambah kondisi pasca pandemi covid 19 pada sekitar bulan maret 2019, semua kegiatan pembelajaran berubah dengan format yang belum jelas. Pada bulan maret 2019 sampai dengan juni 2020 sekolah masih menjalankan pembelajaran dengan

memberi tugas-tugas yang belum terstruktur dengan rapi dan capaian yang belum jelas.

Pasca Pandemi covid-19 kompetensi pendidik, peserta didik dan prestasi sekolah belum maksimal seperti saat belum adanya pandemi. Satuan mulai berbenah untuk bangkit, mengembalikan kegiatan pembelajaran seperti sebelum pandemic. Hal ini diduga karena adanya perubahan selama pandemic anak terbiasa pembelajaran dengan daring bahkan hanya mengerjakan (LK) lembar kerja tanpa pendampingan langsung dari pendidik, dampak yang paling di rasakan adalah Ketika pendidik harus melakukan kegiatan stimulasi kompetensi sosial emosional, dimana saat pandemi kompetensi ini bukan suatu hal yang mudah untuk distimulasikan kepada anak, karena pendidik tidak dapat melihat dan memberikan stimulasi secara langsung kepada anak. Kondisi belum adanya kerja sama yang padu di antara penanggung jawab pendidikan (keluarga-sekolah-masyarakat), karena itu keterlibatan mereka harus diupayakan dengan melakukan kerjasama yang menyeluruh melalui model yang dirancang secara khusus pada masa pasca pandemi yaitu Pendidikan Holistik Berbasis Karakter.

Berdasarkan evaluasi penulis bersama semua warga sekolah maka diperlukan sebuah inovasi untuk mengubah paradigma pembelajaran yang menyenangkan bagi pendidik, peserta didik, serta orang tua.

Berdasarkan pengamatan penulis belum pernah dilakukan oleh Kepala Raudhatul Athfal yang lain di Kabupaten Tuban dalam penyelesaian peningkatan kompetensi pendidik, peserta didik dan peningkatan prestasi sekolah di masapasca Pandemi Covid 19 maka pemecahan masalah dengan cara menerapkan pendidikan holistik berbasis karakter merupakan hal yang baru atau inovatif.

Prestasi pendidik, peserta didik dan prestasi sekolah perlu dibangun bersama-sama oleh keluarga, sekolah dan masyarakat, agar sekolah menjadi lebih maju. Jika sekolah sudah membaik, maka peran orang tua akan berfungsi sebagai humas terbaik bagi prestasi sekolah. Guna mendukung pembelajaran yang inovatif dan holistik, Kepala RA Al Falah melibatkan secara maksimal peran orang tua dan guru untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran di sekolah melalui Pendidikan Holistik berbasis karakter untuk meningkatkan kompetensi

pendidik, peserta didik dan prestasi sekolah.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka ditentukan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah Pendidikan Holistik Berbasis Karakter dapat meningkatkan kompetensi Pendidik, peserta didik dan prestasi sekolah di Raudhatul Athfal Al Falah Tuban?.

Tujuannya yaitu mendeskripsikan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter dapat meningkatkan kompetensi Pendidik, peserta didik dan prestasi sekolah di Raudhatul Athfal Al Falah Tuban. Penelitian ini harapannya dapat bermanfaat bagi para pendidik: agar dapat meningkatkan layanan yang berkualitas kepada peserta didik dalam pembelajaram dan pengembangan karakter, bagi peserta didik: agar dapat memperoleh layanan yang berkualitas bagi tumbuh kembang, karakter, minat dan kompetensi peserta didik, dan bagi sekolah: agar dapat memberikan layanan pendidikan yang baik bagi masyarakat.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif. Peneliti akan melakukan observasi terkait keefektifan pelaksanaan program

pendidikan holistik berbasis karakter yang proses dan dampaknya akan dideskripsikan secara kualitatif. Penelitian dilakukan di RA Al-Falah dengan subyek pendidik sejumlah 3 orang, peserta didik sebanyak siswa yang ada (setiap tahun mengalami perubahan). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi agar memperoleh bukti pelaksanaan penelitian. Tahapan analisis datanya adalah; 1) Deskripsi, 2) penyederhanaan, 3) kategorisasi, 4) Interpretasi. Metode pengecekan keabsahan data yang digunakan untuk melihat kebenaran dari data yaitu: ketekunan Pengamatan dan triangulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Pendidikan Holistik Berbasis Karakter

Peningkatan kompetensi pendidik, peserta didik dan peningkatan prestasi sekolah di masa pasca pandemi covid-19 merupakan hal yang baru atau inovatif sehingga kepala RA berusaha menerapkan beberapa langkah yaitu: 1) diskusi internal kepada pendidik, tenaga kependidikan dan unsur orangtua, 2) menjelaskan tentang program sekolah pada masa pasca pandemic termasuk model pendidikan holistik berbasis

karakter, 3) melakukan diskusi dan melaporkan semua kegiatan yang telah dilakukan. Pendidikan holistik berbasis karakter menjadi pilihan program inovasi karena Pendidikan ini dapat meningkatkan kompetensi baik secara akademik maupun social emosional. Pendidikan holistic berbasis karakter adalah salah satu model pendidikan yang memiliki tiga tujuan utama yaitu membangun seluruh potensi manusia, dimana potensi itu meliputi potensi emosi, potensi akademik, potensi sosial dan budaya mendorong siswa menjadi *lifelong learner* dan terintegrasi dengan kehidupan nyata, dimana anak belajar melalui pengalaman secara langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat (Widodo 2021) bahwa Pendidikan holistik merupakan pendidikan yang dapat mengembangkan seluruh potensi orang secara harmonis (terpadu dan seimbang) meliputi potensi intelektual, fisik, emosional, sosial, spiritual dan spiritual.

Acuan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter yaitu kompetensi Kurikulum Nasional yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal, Keputusan Menteri Pendidikan kebudayaan Riset dan Tehnologi Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran dan Keputusan Menteri Agama No. 374 tahun 2022 tentang pedoman implementasi kurikulum merdeka pada madrasah. Ruh di dalam model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter yaitu pembelajaran pendidikan karakter melalui 9 Pilar karakter dan K4 yaitu 1. Cinta Tuhan dan Segenap CiptaanNya, 2. Mandiri, Disiplin dan Tanggung Jawab, 3. Jujur, Amanah dan Berkata Bijak, 4. Hormat, Santun dan Pendengar yang baik, 5. Dermawan, Suka Menolong dan Kerjasama, 6. Percaya Diri, Kreatif dan Pantang Menyerah, 7. Pemimpin yang baik dan Adil, 8. Baik dan Rendah Hati, 9. Toleran, Cinta Damai

dan Bersatu, 10. K4 (Kebersihan, Kerapian, Kesehatan, dan Keamanan). Sembilan pilar karakter ini dialirkan mulai anak datang sampai pulang sekolah (Faujiah, Tafsir, and Sumadi 2018).

Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter mengajarkan literasi dasar kepada anak melalui berbagai metode, yaitu *labelling*, *whole language*, membacakan buku cerita karakter, tahapan membaca melalui buku literasi dan kartu kata. Kompetensi Belajar yang di miliki oleh Pendidikan Holistik Berbasis Karakter memiliki strategi dan model pembelajaran, diantaranya, *Project Based and cash based learning*, *Multiple Intelligent and Brain Based Learning*, *Scientific dan Discovery Learning*, *Student Active dan Centered Learning*, *Inquiry and Problem Based Learning*, *Integrated and Cooperative learning*, *Experiential and Contextual learning*. Dari berbagai strategi ini di aplikasikan dalam kegiatan pembelajaran di susun melalui modul kegiatan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter, dengan ini kita berharap peserta didik memiliki daya berfikir tinggi dan berkarakter sesuai dengan

program kurikulum merdeka yaitu Profil Pelajar Pancasila.

Media yang digunakan untuk model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter yaitu ada Modul Pilar karakter dan Modul Pendidikan Holistik Berbasis karakter (berisi perangkat pembelajaran) terintegrasi dengan sentra model PHBK. RA Al Falah membuka enam Sentra di antaranya, Sentra Persiapan, Sentra Sain, Sentra Seni dan Kreatifitas, Sentra Pembangunan, Sentra Peran dan Sentra Imtaq yang terintegrasi dalam setiap kegiatan baik pada pembiasaan maupun pada kegiatan inti. Pada kegiatan sentra RA Al Falah sudah mengintegrasikan dengan (STEAM) *Sain, Tehnologi, Enggineering, Art, Matematik*, (HOTS) *High Order Thinking Skills* dan *loose Part*. Kegiatan di kemas dalam tema-tema pembelajaran yang menarik. Pendidikan holistik berbasis karakter merupakan pendidikan yang fokus pada konsep *Developmentally Appropriate Practices* (DAP) dan kecerdasan majemuk anak, dimana konsep pendidikannya menekankan setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan proses pendidikan sesuai dengan

tahapan perkembangan umur dan perkembangan berpikirnya (Latifah and Hernawati 2009). Penerapan konsep DAP pada pendidikan anak, dimungkinkan anak menjadi individu yang utuh dengan melibatkan 4 komponen dasar pada diri anak yakni: pengetahuan ketrampilan, sifat alamiah, dan perasaan (Madyawati, Zubadi, and Yudi, n.d.)

RA Al-Falah mengaplikasikan program karakter dalam Pendidikan Holistik Berbasis Karakter menggunakan Modul 9Pilar Karakter dari (IHF) Indonesian Heritage Foundation, dimana setiap hari di pengaliran karakter di berikan 15 menit dalam satu hari melalui tahapan, *knowing, reasoning, feeling dan acting*. Pilar Karakter juga di sampaikan secara terintegrasi mulai dari saat anak datang ke sekolah sampai anak pulang sekolah.

Literasi Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter juga di berikan melalui kegiatan jurnal menggambar, latihan membaca melalui buku cerita karakter, ceritapagi dan berdiskusi sesuai tema, menabung kata sesuai tema, memberikan stimulasi invitasi saat materi inti,

menstimulasi kegiatan calistung dengan bermain, membacakan buku Shiroh Nabi pada setiap hari Jumat/ membaca nyaring, display bermakna (angka/alfabet), display interaktif (kalender, papan perasaan, tema, pilar karakter, peraturan kelas dan jadwal kegiatan), pengenalan fonetik/ bunyi huruf pada setiap hari Kamis.

b. Kompetensi Pendidik

Undang-undang No:14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab IV pasal 10 ditegaskan bahwa untuk mampu melaksanakan tugas profesionalnya dengan baik, seorang guru harus memiliki empat kompetensi inti yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi keprofesionalan, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Alfath, Azizah, and Setiabudi 2022). Para pendidik seharusnya memiliki kompetensi tersebut agar mampu menerapkan pembelajaran dengan baik. Kompetensi pendidik yang ada di RA Al-Falah kondisi sebelum menerapkan pendidikan holistik berbasis karakter adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kondisi pendidik sebelum aksi

	Kompetensi	Kondisi sebelum aksi
Peningkatan Kompetensi Pendidik	Pedagogik	Pendidik masih fokus pada capaian kegiatan kognitif atau akademik saja.
	Profesional	Model pembelajaran sudah sentra tetapi masih minim media Pendidikan Karakter belum menggunakan 9 Pilar karakter baik secara khusus maupun terintegrasi dalam pembelajaran
	Prestasi Guru	Pada masa pasca pandemi prestasi pendidik belum dikembangkan secara maksimal
	Sosial	Belum melibatkan orang tua dalam melakukan penilaian perkembangan anak

Untuk melakukan perubahan agar para pendidik dapat memiliki kompetensi secara utuh maka disusunlah indikator keberhasilan berdasarkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Keberhasilan

Unsur	Kompetensi	Masalah yang Akan Ditingkatkan	Tindakan Berdasar Pendidikan Holistik Berbasis Karakter	Indikator Keberhasilan
Peningkatan Kompetensi Pendidik	Pedagogik	Penyusunan perencanaan program kegiatan berdasarkan prinsip Pendidikan Holistik Berbasis Karakter, menyiapkan pembelajaran sesuai dengan minat anak, menyiapkan berbagai media yang menyenangkan	Diskusi internal tentang penyusunan program Pendidikan Holistik Berbasis Karakter	Semua Pendidik mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan sesuai dengan pri Pendidikan Holistik Berbasis Karakter mengembangkan seluruh potensi si
	Profesional	Pendidik mampu mengalirkan Pilar karakter kepada anak melalui cerita dengan teknik, <i>knowing, reasoning, feeling dan acting.</i>	Workshop Bersama IHF untuk belajar bagaimana cara mengalirkan pilar karakter	Semua Pendidik mampu mengalirkan Pilar karakter ke anak melalui cerita dengan teknik, <i>knowing, reasoning, feeling dan acting</i>
	Sosial	Keterlibatan orang tua dalam melakukan penilaian program karakter melalui laporan Perkembangan Karakter anak	Pelatihan intern tentang penyusunan pelaksanaan dan pelaporan rapor Karakter anak.	Mempunyai rekam jurnal respon orang tua tentang pengembangan karakter anak di r
	Keprofesionalan	Menjadi model terbaik pada pembelajaran Karakter anak	Pelatihan dalam berkomunikasi efektif kepada anak maupun sesama pendidik	Menjadi model b: anak dalam pembelajaran kar serta mampu men team yang solid d satuan.

Dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk

meningkatkan kompetensi tersebut melalui aktif mengikuti pelatihan Pendidikan karakter, dan diskusi internal dengan berbagi praktik baik, maka diperoleh hasil peningkatan kompetensi pendidik dalam melakukan program inovasi penerapan Pendidikan holistik berbasis karakter sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil yang Diperoleh

No	INDIKATOR	SEBELUM	SESUDAH TINDAKAN
		2020/2021	Juli 2021- sekarang
1	Semua pendidik memiliki program Pendidikan Holistik Integratif pada perencanaan, dan pelaksanaan Program	0	100%
2	Pendidik mampu mengalirkan 9 Pilar Karakter baik secara khusus maupun terintegrasi	25%	100%
3	Pendidik memiliki prestasi dengan adanya model/program Pendidikan Holistik Berbasis Karakter	0	2
4	Mempunyai rekaman jurnal respon siswa dan orang tua tentang pengembangan karakter di rumah	0	100%

Komitmen para pendidik dalam menerapkan pendidikan holistik berbasis karakter ini sangatlah penting. Pendapat (Puspitasari 2017) menyampaikan bahwa dalam melaksanakan pendidikan holistik berbasis karakter untuk menginternalisasi 9 pilar karakter kepada peserta didik harus didukung dengan sumber daya manusia yang bisa menjadi teladan dalam memberikan

contoh/perilaku yang mencerminkan nilai karakter.

c. Kompetensi Peserta Didik

Kompetensi peserta didik adalah kemampuan yang harus dimiliki/dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Kemampuan tersebut adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Seseorang yang telah memiliki kompetensi dalam bidang tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam polaperilaku sehari-hari (Ridwan 2022).

Pada pembahasan ini yang dimaksud dengan kompetensi siswa adalah peningkatan kompetensi yang diperoleh siswa meliputi: 1) Pengembangan karakter siswa pada masa pasca pandemi 2) Hasil capaian kompetensi akademik dalam pembelajaran pada masa pasca pandemi. Kompetensi peserta didik yang ada di RA Al-Falah kondisi sebelum menerapkan pendidikan holistik berbasis karakter adalah sebagai berikut :



Tabel 4. Kondisi peserta didik sebelum aksi

	Kompetensi	Kondisi sebelum aksi
Peningkatan kompetensi Siswa	Akademik dan non akademik	Belum ada format yang jelas dalam pengembangan kompetensi pembelajaran yang terintegrasi dengan Pendidikan Karakter
	Penguatan pendidikan karakter	Pengembangan karakter masih sebatas penugasan yang belum terstimulasi secara langsung dan holistik

Dengan indikator keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 5. Indikator keberhasilan

Unsur	Kompetensi	Masalah yang Akan Ditingkatkan	Tindakan Berdasar Pendidikan Holistik Berbasis Karakter	Indikator Keberhasilan
Peningkatan kompetensi Siswa	Akademik dan non akademik	Format Pengembangan kompetensi siswa dalam pembelajaran	Membuat program Pendidikan Holistik berbasis karakter, melalui 5 sentra dengan STEAM, HOTS dengan Media Loose part.	Anak mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dan hasil perkembangan <u>6 aspek terstimulasi</u> dengan baik,
		Siswa memiliki kompetensi dan prestasi	Stimulasi pada program literasi dasar dengan membaca nyaring, whole language, jurnal menggambar bebas.	Anak terstimulasi kecerdasan Bahasa dengan menulis cerita pada buku jurnal menggambar bebas.
	Penguatan pendidikan karakter	Pengembangan karakter melalui 9 Pilar Karakter	Dokumen jurnal Respon/ siswa yang berisi karakter yang harus dikembangkan anak dengan bantuan orang tua serta direkam penilaiannya oleh orang tua	Setiap anak memiliki dokumen rekaman penguatan pendidikan karakter yang akan di review guru setiap akhir bulan

Ada berbagai upaya yang telah dilakukan oleh RA Al-Falah agar peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik, diantaranya yaitu: 1) membuat jadwal untuk pembelajaran dengan di sesuaikan dengan jadwal kegiatan model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter, dengan melihat

kebutuhan dan minat anak, 2) menyusun berbagai buku agar orang tua mendapatkan informasi kegiatan melalui buku penghubung, buku panduan, *lesson plan*, di awal tahun pelajaran, program *one day onebook* dan di lanjutkan dalam pertemuan dengan orangtua pada setiap satu bulan sekali serta adanya parenting setiap tiga bulan sekali, 3) menyusun angket surat perjanjian kerjasama dengan orangtua/ wali murid. Angket isian digunakan untuk mengetahui kondisi sebelum dilaksanakan kegiatan, yang berisi persetujuan orang tua untuk aktif mengikuti kegiatan kelas orang tua di sekolah. 4) Jurnal Respon Laporan Perkembangan Karakter (Jurnal peserta didik) merupakan daftar isian ceklist untuk orang tua dalam memantau karakter anak, sesuai dengan konsep pilar karakter yang telah di jadwalkan pendidik pada silabus, RPPM dan RPPH. Jurnal akan diserahkan pada sekolah setiap satu bulan sekali dan akan direview oleh pendidik sebagai bahan tindak lanjut.

Hasil peningkatan kompetensi peserta didik yang diperoleh setelah melakukan program inovasi

pendidikan holistik berbasis karakter tersebut adalah:

Tabel 6. Hasil yang diperoleh

No	INDIKATOR	SEBELUM	SESUDAH TINDAKAN
		2020/2021	Juli 2021- sekarang
1	Dilaksanakan kegiatan pengembangan literasi dengan kegiatan membuat cerita pada kegiatan jurnal menggambar anak	Belum ada	Anak mampu menuliskan cerita melalui kegiatan jurnal menggambar bebas sebagai hasil dari stimulasi program literasi model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter
2	Setiap anak memiliki dokumen rekaman penguatan pendidikan karakter yang akan di review guru setiap akhir bulan	Belum Ada	Setiap anak mempunyai dokumen laporan perkembangan karakter

Adanya penerapan pembiasaan dengan pengembangan literasi model Pendidikan holistik berbasis karakter juga membawa perubahan terhadap sikap anak dan kemampuan anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Latifah and Hernawati 2009) beberapa perubahan karakteristik anak dan keluarga serta perubahan pendidikan holistik berpengaruh signifikan kepada kualitas anak baik karakter maupun kecerdasan majemuknya.

d. Prestasi Sekolah

Prestasi secara kelembagaan yang melibatkan semua warga sekolah dan menjadi rujukan bagi layanan lembaga yang menerapkan pendidikan karakter lain: 1) penguatan layanan

PAUD berbasis karakter, dan 2) peningkatan layanan bagi masyarakat dan stakeholder. Kondisi sekolah RA Al-Falah sebelum menerapkan Pendidikan holistik berbasis karakter adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Kondisi prestasi sekolah

	Kompetensi	Kondisi sebelum aksi
Peningkatan Prestasi Sekolah	Peningkatan layanan PAUD yang berkualitas	Sekolah belum mempunyai layanan bagi siswa secara holistik berbasis karakter
	Peningkatan layanan bagi stake holder	Sekolah masih fokus untuk kegiatan pembelajaran intern dan belum mempunyai format jelas dalam memberikan layanan pada stake holder

Dengan indikator keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 8. Indikator keberhasilan

Unsur	Kompetensi	Masalah yang Akan Ditingkatkan	Tindakan Berdasar Pendidikan Holistik Berbasis Karakter	Indikator Keberhasilan
Peningkatan Prestasi Sekolah	Peningkatan layanan PAUD yang berkualitas	Layanan bagi siswa secara holistik berbasis karakter	Model Pendidikan Holistik berbasis Karakter	Menjadi rujukan atau Sekolah Koordinator mendampingi sekolah Mitra pada program Pendidikan Holistik Berbasis Karakter
	Peningkatan layanan	Layanan pada stake holder	Dokumen	Menjadi rujukan bagi sekolah yang ada di sekolah pada kegiatan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter menjadi rujukan tempat Observasi Mahasiswa di Universitas PGRI Ronggolawe maupun Mahasiswa di Universitas Terbuka.
				Menjadi Nara Sumber di berbagai diklat dan workshop terkait Pendidikan Holistik Berbasis karakter

Hasil peningkatan prestasi sekolah yang diperoleh setelah melakukan program inovasi

pendidikan holistik berbasis karakter tersebut adalah:

Tabel 9. Hasil yang diperoleh

No	INDIKATOR	SEBELUM	SESUDAH TINDAKAN
		2020/2021	Juli 2021- sekarang
1	Menjadi rujukan sekolah karakter model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di Kabupaten Tuban	Belum	Menjadi Sekolah Koordinator program Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di Kabupaten Tuban.
2	Menjadi rujukan observasi kegiatan pembelajaran bagi Mahasiswa di Universitas PGRI Ronggolawe maupun UT.	Rujukan Unirow dan UT	Rujukan Penelitian bagi Universitas di kota Tuban
3	Menjadi nara Sumber pengembangan PAUD	Nara sumber di Kabupaten maupun propinsi.	Menjadi nara sumber di berbagai workshop tingkat Kabupaten maupun propinsi,

Untuk menjadi sekolah rujukan/percontohan maka harus memiliki program-program inovasi baik metode maupun model pembelajaran salah satunya adalah program Pendidikan holistic berbasis karakter ini. Sekolah Karakter adalah bentuk pendidikan karakter yang tepat dan bersifat holistik (Fauziah 2012). Pemecahan masalah dengan model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter terbukti efektif dan efisien. Berdasarkan tabel tentang keberhasilan di atas menunjukkan bahwa kompetensi, prestasi guru dan siswa serta prestasi sekolah pada

masa pandemi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sehingga pemecahan masalah dengan model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter dan terus dilakukan perbaikan, disesuaikan dengan perkembangan situasi pendidikan di masa akan datang.

## KESIMPULAN

Pendidikan holistik berbasis karakter dapat meningkatkan kompetensi pendidik, peserta didik dan prestasi sekolah di Raudhatul Athfal Al Falah Tuban.

Pendidikan Holistik Berbasis Karakter mampu meningkatkan kompetensi pendidik, peserta didik dan prestasi sekolah, karena itu Pendidikan Holistik Berbasis Karakter direkomendasikan kepada sekolah lain untuk menerapkannya disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfath, Annisa, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi. 2022. "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar."

- Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 1 (2):42–50.
- [2] Faujiah, Ajri, Ahmad Tafsir, and Sumadi Sumadi. 2018. “Pengembangan Karakter Anak Di Indonesia HeritageFoundation (Ihf) Depok.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]* 6(2): 163–86.
- [3] Fauziah, Amalia. 2012. “Sekolah Holistik:Pendidikan Karakter Ala IHF.”
- [4] Latifah, Melly, and Neti Hernawati. 2009. “Dampak Pendidikan Holistik Pada Pembentukan Karakter Dan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Prasekolah.” *Jurnal Ilmu Keluarga &Konsumen* 2 (1): 32–40.
- [5] Madyawati, Lilis, Hamron Zubadi, and Dede Yudi. n.d. “IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI LEMBAGA PAUD.”
- [6] Puspitasari, Putri Ratih. 2017. “Evaluasi Pelatihan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Pada Guru TK (Evaluasi Program Model Krikpatrik Di Indonesia Heritage Foundation 2014).”
- Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin* 1 (1): 62–71.
- [7] Ridwan, Muhammad Hasbullah. 2022. “Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa.” *Jurnal Tarbiyatuna* 2 (2): 149–63.
- [8] Widodo, Hendro. 2021. *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*. Uad Press.